

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci metodologi penelitian yg terlibat dan digunakan. Prosedur metodologis dibagi menjadi beberapa fase. Komponen yang bersangkutan adalah penjelasan desain penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan data, metode penelitian, instrumen penelitian, serta metode pengumpulan data untuk menyelesaikan tujuan penelitian. Terdapat pula penjelasan untuk setiap pemilihan desain penelitian, instrumen penelitian, proses pengumpulan data, pendekatan pengolahan data dan interpretasi yang diberikan.

3.2 FLOW CHART

Untuk dapat mencapai objektif yang dituju pada penelitian ini, secara umum dilakukan beberapa tahapan penelitian yang dimulai dengan melakukan pembahasan, menentukan judul, serta menentukan tujuan penelitian bersama dengan dosen pembimbing. Kemudian setelah judul diperoleh dan disetujui peneliti melakukan pencarian beberapa literatur yg sesuai dengan judul. Tahap selanjutnya yaitu menentukan metodologi penelitian, pengumpulan data awal, melakukan observasi dilokasi, menyusun parameter yang menjadi objek penelitian, melakukan pekerjaan pengumpulan data dilapangan dan diakhiri oleh tahap Analisa data (Gambar 3.1).

Berdasarkan diagram alir pada Gambar 3.1, proses penelitian dibagi menjadi 3 (TIGA) tahap yaitu;

(a) Pendahuluan,

(b) Pengumpulan Data dan,

(c) Analisis Data, Pembahasan dan Kesimpulan.

Dengan tahapan-tahapan tersebut, maka kita akan dapat menyimpulkan apakah tujuan dan sasaran proyek tercapai atau tidak.

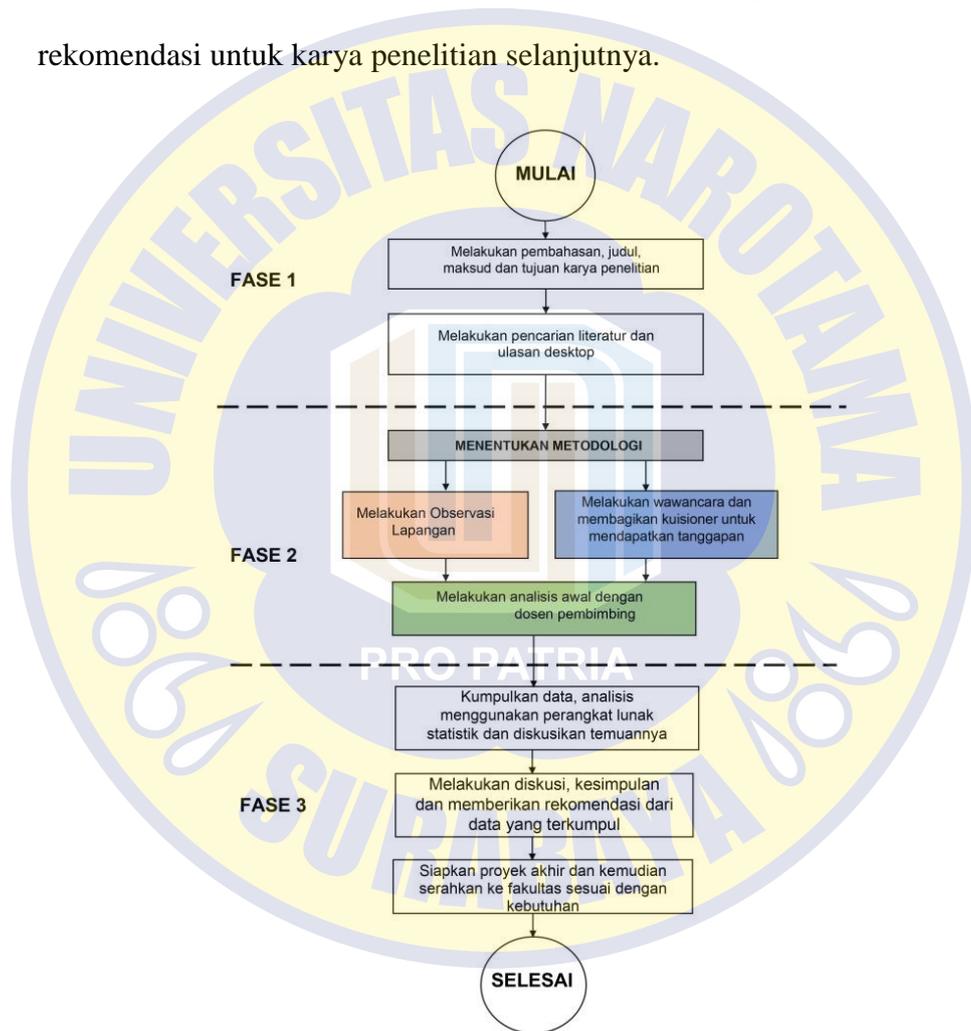
Pada Fase 1 atau tahap 1 yaitu pendahuluan akan mencakup karya-karya tinjauan pustaka yang akan melihat karya-karya peneliti sebelumnya. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi parameter penting yang diperlukan untuk membangun atau merancang halte bus yang ramah lingkungan. Pada saat yang sama beberapa fitur dari halte bus yang berkelanjutan juga dapat diperoleh dari tinjauan literatur yang dilakukan.

Pada Fase 2 atau Tahap 2 yaitu terdiri dari metode pengumpulan data untuk pekerjaan penelitian. Ditentukan bahwa pendekatan penelitian untuk proyek ini adalah melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Metode-metode ini diadopsi karena untuk menentukan elemen-elemen penting untuk desain halte yang baik, diperlukan pendekatan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, wawancara dan observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.

Pada fase ini juga dilakukan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat khususnya penumpang bus untuk memperoleh pendapatnya. Menurut Kriecie dan Morgan dalam buku yang diterbitkan tahun 1971, jumlah responden yang memadai untuk survei kuantitatif adalah sekitar 387 responden. Oleh karena itu, peneliti akan menyebarkan sekitar 500

kuesioner kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapat mereka dalam menentukan kinerja dan desain halte yang ada. Dengan tanggapan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Pada Fase 3 atau Tahap 3 proses analisis data akan dilakukan. Nantinya temuan-temuan ini akan membantu peneliti untuk menyimpulkan dan melakukan rekomendasi untuk karya penelitian selanjutnya.



Gambar 3.1 Flow Chart Penelitian

3.3 METODE PENELITIAN

Dalam menetapkan metodologi penelitian, bentuk strategi penelitian ditentukan oleh pernyataan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang lebih tepat. Prioritas yang diambil dari pernyataan masalah membentuk dasar dari metode studi analisis. Strategi penelitian dapat digambarkan sebagai cara di mana tujuan penelitian dapat ditantang (Naoum, 2001). Metodologi penelitian menggabungkan teknik atau prosedur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data (Creswell & Plano Clark, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan di bagi atas:

- a. Metode observasi : metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan kemudian mencatat secara cermat serta disusun secara sistematis sehingga dapat terkumpul data-data yang otentik.
- b. Metode survey : yaitu dengan mengajukan questioner, memberikan sejumlah pertanyaan yang di rangkum didalam beberapa lembar kertas, kemudian di bagikan kepada pengguna halte (masyarakat). Dari hasil data tersebut akan didapatkan fakta lapangan yang kemudian akan di rangkum bersama data-data lainnya.

Pada penelitian ini, variabel pengukuran yang digunakan adalah penilaian kinerja halte yang berwawasan lingkungan dari prespektif penggunanya. Kinerja akan dinilai secara general dan juga secara parsial terhadap komponen-komponen dari halte yang berwawasan lingkungan tersebut. Dari studi literatur dan pengamatan awal di lapangan, penelitian ini menggunakan

10 (Sepuluh) figure/ item sebagai komponen pengukuran kinerja. Hasil dari penilaian kinerja ini nantinya bisa dijadikan acuan terhadap perilaku penggunaannya.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah membuat sebuah desain/ model pengukuran kinerja halte yang berwawasan lingkungan berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah sebuah desain terbentuk, maka tahapan berikutnya adalah melakukan Analisa terhadap desain tersebut. Dari Analisa ini dapat diketahui tingkat signifikansi dari tiap variabel dan keterkaitannya dalam sebuah pengukuran kinerja sebuah halte yang berwawasan lingkungan. Sehingga sebuah rekomendasi dapat diberikan guna perbaikan dan peningkatan kinerja halte di masa yang akan datang.

3.4 PERALATAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa instrument yang digunakan. Instrumentasi ini adalah persyaratan dasar. Namun, instrumen yang paling penting adalah formulir survei observasi lokasi (*Site Observation Survey*), daftar pertanyaan wawancara (*Interview Questions Checklist*) dan kuesioner (*Questionnaires Sets*) yang akan dirancang dan divalidasi oleh para ahli. Kuesioner ini akan disebarluaskan atau disebarluaskan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapat atau tanggapannya.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- (i) Software pengolah data – SPSS,
- (ii) Meteran,



Gambar 3.2 Meteran

(iii) Kamera Foto,



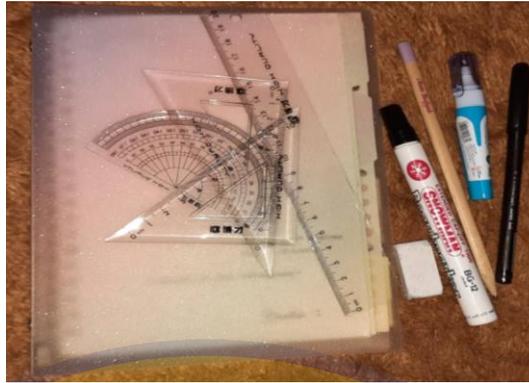
Gambar 3.3 Kamera Foto

(iv) Alat Penghitung (Counter),



Gambar 3.4 Counter

(v) Alat tulis perkantoran (ATK)



Gambar 3.5 Alat Tulis Kantor

(vi) Alat Video (jika dibutuhkan)



Gambar 3.6 Kamera Video

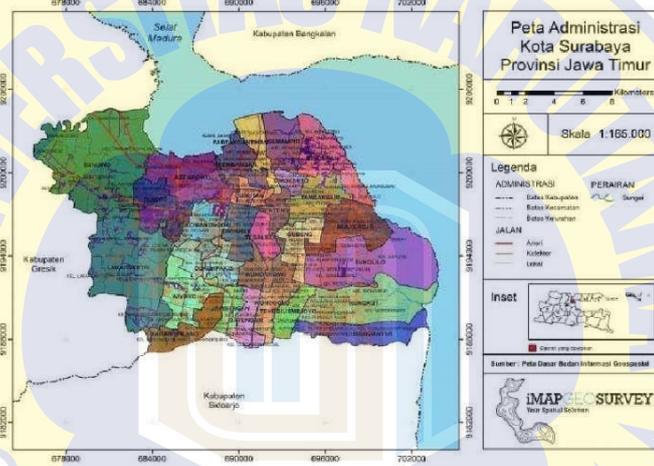
(vii) Form SOS – *Site Observation Survey* (Survey Lokasi)

(viii) Form IQC – *Interview Questions Checklist* (Wawancara)

(ix) Form QSS – *Questionnaires Sets* (Kuisisioner)

3.5 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi terpilih di Kota Surabaya. Nisrina Ulfah, 2019, berdasarkan data yang didapat Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan serta 160 kelurahan. Dengan luas wilayah Kota Surabaya yaitu sebesar 333063 km² dengan batas wilayah Bagian sebelah utara yaitu Selat Madura, Bagian sebelah timur yaitu Selat Madura, Bagian sebelah selatan yaitu Kabupaten Sidoarjo dan Bagian sebelah barat yaitu Kabupaten Gresik.



Gambar 3.7 Peta Administrasi Kota Surabaya (Ulfa, 2019)

Mengingat keterbatasan waktu dan kondisi di lapangan, peneliti hanya memilih beberapa Halte yang dianggap cukup memenuhi kriteria dan layak untuk melakukan penelitian. Halte yang dipilih adalah beberapa halte di sepanjang Jl. Darmo ke Jl. Basuki Rahmat.

Jalan Darmo terletak di 3,6 km arah selatan dari Tugu Pahlawan (km 0) Kota Surabaya. Panjang Jalan Darmo secara keseluruhan adalah 2,3 km. Jalan Darmo terletak di Kecamatan Tegalsari yang berada pada ketinggian 5 m di atas permukaan laut. Ruas jalan Darmo merupakan salah satu pusat perekonomian di kota Surabaya dan berbagai aktivitas berlangsung di

kawasan tersebut, sehingga Ruas jalan Darmo menjadi sebuah kawasan yang menarik minat masyarakat untuk tinggal dan beraktivitas dengan nyaman. Sedangkan Jalan Basuki Rachmad Kota Surabaya, berdasarkan klasifikasi fungsinya, merupakan jalan arteri sekunder. Panjang jalan Basuki Rachmad berkisar antara $\pm 1,3$ Km, membujur selatan - utara.

Jalan Basuki Rachmad merupakan salah satu jalan arteri yang membentuk kawasan segitiga pusat ekonomi dan perkantoran di pusat kota Surabaya. Maka setelah mengunjungi dan melakukan survey di beberapa halte yang tersedia di sepanjang JL. Darmo ke JL. Basuki Rahmat, dipilih 5 Halte Bus yang menurut peneliti memenuhi kriteria dan layak untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Halte Perpustakaan BI Darmo



Gambar 3.8 Halte Perpustakaan BI di Jl. Raya Darmo

2. Halte Depan Rumah Sakit Darmo



Gambar 3.9 Halte Depan Rumah Sakit Darmo

3. Halte Depan Santa Maria Darmo



Gambar 3.10 Depan Santa Maria Darmo

4. Halte Jl. Urip Sumoharjo



Gambar 3.11 Halte Jl. Urip Sumoharjo

5. Halte BASRA Depan Hotel Bumi Surabaya



Gambar 3.12 Halte BASRA Depan Hotel Bumi Surabaya

3.6 PENGUMPULAN DATA

Seperti dibahas sebelumnya dalam bab ini, telah dikatakan bahwa pengumpulan data dilakukan pada Tahap 2 dari pekerjaan penelitian ini. Data yang terkumpul akan dibagi menjadi 2 jenis yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan atau pengukuran langsung di lapangan. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian serta respon yang diberikan oleh para responden menggunakan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data yang diperoleh dari studi literatur yang sesuai dengan tema yang diangkat, kemudian dianalisis dan memahami konsep yang ada pada referensi tersebut.

Data ini ditentukan berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan pada Bab 2 tesis ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.7 PERANCANGAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA DAN SURVEI KUESIONER

Perancangan pertanyaan wawancara akan disusun berdasarkan upaya untuk mengetahui kinerja halte yang ada di Kota Surabaya dan parameter-parameter yang ada pada halte. Pertanyaan akan diajukan kepada pemangku kepentingan terpilih dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan survey lapangan atau observasi untuk mengetahui parameter atau komponen halte yang ada di Kota Surabaya. Ini juga dianggap sebagai pekerjaan penelitian kualitatif. Namun, untuk memvalidasi dan memverifikasi data yang diperoleh, akan dilakukan survei kuesioner di kalangan masyarakat untuk mendapatkan pendapat mereka tentang kinerja halte yang ada. Soal-soal tersebut akan dirancang dan mendapat persetujuan oleh para ahli (minimal 3 orang) sebelum didistribusikan ke publik.

3.8 ANALISIS DATA MENGGUNAKAN SPSS

Seperti yang diketahui, SPSS merupakan sebuah software yang berfungsi untuk menganalisis sebuah data dan dapat melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik. SPSS mempunyai kemampuan analisis statistic yang cukup tinggi, selain memberi kemudahan dalam perhitungan, SPSS juga mampu menganalisis penelitian dengan variabel yang lebih banyak.

Setelah melalui beberapa tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya ialah peneliti akan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh tadi

menggunakan bantuan software SPSS. Sehingga diharapkan peneliti akan memperoleh kesimpulan tentang kinerja halte yang berwawasan lingkungan di Kota Surabaya.

3.9 RINGKASAN

Dari bab 3 ini dapat disimpulkan bahwa perlu untuk menentukan lokasi berdasarkan desain halte terbaik setelah mengunjungi atau melakukan survei ke semua halte yang tersedia di pusat Kota Surabaya. Dari halte-halte yang dipilih, opini publik ditanyakan dan tanggapan ini digunakan sebagai bagian dari kesimpulan untuk proyek penelitian ini. Dari respon tersebut akan ditentukan kinerja halte dan peneliti dapat mengidentifikasi parameter yang dibutuhkan untuk merancang halte yang berwawasan lingkungan untuk Kota Surabaya. Diperoleh juga bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dari penelitian ini, akan dilakukan pendekatan hybrid sebagai metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk data yang sesuai. Dengan demikian, ini akan memastikan penelitianv konklusif akan tercapai untuk menentukan halte ramah lingkungan yang cocok untuk Kota Surabaya.